

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era modern saat ini, didukung dengan kemajuan teknologi setiap individu dituntut untuk bekerja lebih keras karena semakin meningkat akan kebutuhan hidup yang lebih tinggi. Menurut data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 masyarakat Indonesia 75,29% cenderung menabung, 42,13% menyusun rencana keuangan dan 38,36% bekerja atau mencari pekerjaan. Berdasarkan data tersebut hanya 42,13% keluarga yang menyusun pengelolaan keuangan dengan baik dan sisanya terdapat 57,87% masyarakat di Indonesia tidak mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit keluarga yang memikirkan untuk menyusun pengelolaan keuangan dan cenderung fokus pada jangka pendek. Apabila seseorang cenderung fokus pada jangka pendek maka akan membuat seseorang lupa akan kebutuhan jangka panjang dan bahkan sampai terabaikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah seseorang memiliki kehidupan yang konsumtif atau mencukupi kebutuhan hidup sesuai yang diinginkan tanpa memikirkan pendapatannya. Pada kehidupan yang konsumtif yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi, dapat menyebabkan kegagalan finansial (Herlindawati, 2015). Adanya ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup maka perlu pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan keuangan sehari-hari yang dimiliki (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Banyak keluarga yang merasa hidupnya tidak sejahtera yang diakibatkan oleh kurangnya pengelolaan keuangan dengan benar. Sebuah keluarga dapat merasakan kesejahteraan jika semua kebutuhan dapat terpenuhi dan tidak menimbulkan masalah (Yulianti & Silvy, 2013).

Pentingnya pengelolaan keuangan individu atau keluarga agar lebih bertanggung jawab dalam pembayaran tagihan, menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, menyisihkan keuangannya untuk tabungan, dan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga (Kholilah & Iramani, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, dapat menikmati kehidupan masa tuanya dengan sejahtera. pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan investasi, menabung, asuransi, dan dana pensiun tetapi menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 inklusi keuangan masyarakat Indonesia rendah yaitu 67,82% walaupun demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan target inklusi keuangan tahun ini akan naik sebesar 75% melalui program edukasi keuangan, pengembangan produk dan layanan keuangan. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk mencegah dan menghindari situasi yang tidak diinginkan oleh individu seperti defisit dalam keuangan. Selain itu untuk mengembangkan pengelolaan keuangan yang baik, dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga diantaranya Pengetahuan Keuangan, Materialisme, Pendapatan dan sebagainya.

Dalam mengelola keuangan suatu keluarga membutuhkan adanya pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari (Bowen, 2002). Menurut Dwiastanti (2015), pemahaman konsep keuangan perlu diberikan sejak dini karena kebiasaan finansial akan terus dibawa dan dibangun sejak anak-anak hingga dewasa. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen dan masalah keuangan membuat keluarga tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hal tersebut, akan berdampak negatif dalam mengalokasikan dan pengelolaan keuangan. Misalnya kesalahan dalam suatu perencanaan atau pengelolaan keuangan yang seharusnya untuk jangka panjang akan tetapi dialokasikan untuk jangka pendek. Sehingga pengetahuan keuangan penting bagi keluarga untuk mengelola keuangannya agar dapat membatasi pengeluaran yang berlebihan dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk *saving*. Jadi, sebuah keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tentang pengelolaan keuangan, cenderung puas dengan keuangannya dan akan terus meningkatkan kualitas hidupnya.

*Grable et al.* (2009) serta Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun sebaliknya Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan

keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu materialisme. Menurut Mulyono (2011), materialisme merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang dalam menempatkan materi dan kepuasan yang diinginkan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Seseorang yang sangat materialistis percaya bahwa material merupakan tujuan kehidupannya, indikator utama kesuksesan, dan kunci menuju kebahagiaan bagi diri sendiri (Richins & Dawson, 1992). Pada akhirnya ukuran kesuksesan seseorang dapat diletakkan pada kualitas dan kuantitas barang yang dimilikinya hal ini disebabkan oleh tren globalisasi.

Menurut Goldsmith, Flynn dan Clark (2011), semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk berbelanja maka akan memperlihatkan seseorang semakin terikat dengan materialisme. Sehingga materialisme akan memotivasi seseorang untuk berbelanja. Pengaruh materialisme terhadap pengelolaan keuangan dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Nye dan Hillyard (2013) menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain pengetahuan keuangan dan materialisme, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu (Herlindawati, 2015). Pendapatan yang tidak menentu dalam sebuah keluarga atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan. Hal ini

mengingat kebutuhan dan keinginan didalam keluarga nilainya akan terus mengalami kenaikan dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, di dalam sebuah keluarga dibutuhkan pendapatan yang mencukupi agar dapat memenuhi semua kebutuhannya. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), seseorang yang berpenghasilan lebih tinggi akan lebih bijak dalam mengelola keuangan atau menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, hal ini mengingat bahwa dana yang dimiliki seseorang yang berpenghasilan lebih memungkinkan untuk bertindak lebih misalnya melakukan *saving* bahkan investasi. Seseorang yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam pembayaran tagihan-tagihan dibandingkan seseorang yang berpendapatan rendah. Perry dan Morris (2005), Herlindawati (2015) serta Putri dan Tasman (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini di fokuskan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yaitu pendapatan yang dikelola oleh sepasang suami istri. Alasan dipilihnya perilaku pengelolaan keuangan keluarga sebagai subyek dari peneliti ini dikarenakan sepasang suami istri merupakan sumber pendapatan keluarga serta mempunyai wewenang tertinggi dalam menentukan perilaku mengenai kebijakan terhadap pengelolaan keuangan keluarganya. Berdasarkan empat variabel yang telah dijelaskan diatas memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel

pengetahuan keuangan, materialisme dan pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah Materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif Materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun empiris bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Madura, Surabaya dan Sidoarjo sebagai tambahan pengetahuan serta pembelajaran mengenai perilaku pengelolaan keuangan.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas tentang rencana penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel.

## **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan total pendapatan per bulan dalam keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan yang terakhir saran.